

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 di terbitkan, maka pembangunan di sektor pendidikan mulai diperhatikan. Berbagai pelatihan untuk kepala sekolah dan guru digalakkan. Berbagai sarana penunjang pembelajaran dibangun hampir di semua sekolah, mulai dari perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium IPS, laboratorium bahasa, laboratorium multimedia, dan laboratorium internet seiring dengan berkembangnya media elektronika untuk kepentingan kegiatan pembelajaran. Bahkan Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah sekarang ini sedang merancang program Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang diluncurkan secara resmi oleh Presiden pada tanggal 2 Agustus 2008.

Lembaga pendidikan, baik di tingkat dasar atau menengah, sejak tahun 2003 mulai menyikapi amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 8 yang menyebutkan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses, sebagaimana diwujudkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar proses

adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses ini penting untuk di kaji dan di teliti hubungan persepsi siswa terhadap manajemen pembelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah kemampuan siswa dalam mempersepsi materi pelajaran yang diterimanya di sekolah. Persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai *stimulus* yang ada dalam lingkungan. Dalam hal ini *stimulus* yang sama belum tentu membuat seseorang mempunyai persepsi yang sama terhadap suatu hal. Berdasarkan pengertian persepsi di atas dapat diketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indera karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan kemudian mengorganisasi serta menginterpretasikannya sehingga timbullah persepsi. Proses yang sama juga terjadi pada persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran.

Siswa akan membuat persepsi mengenai manajemen pembelajaran dari apa yang ditangkap oleh inderanya, kemudian dari hasil persepinya itu siswa akan bereaksi. Reaksi yang muncul dapat berupa tindakan-tindakan yang menunjang ke arah tercapainya kemampuan dalam belajar, seperti menghafal, menghitung, menulis, membaca, dan lain-lain. Oleh karena persepsi siswa dalam belajar mempunyai hubungan dengan kemampuan siswa dalam belajar. Karena persepsi berbeda-beda untuk setiap individu, maka kemampuan siswa dalam belajar sangat tergantung kepada persepinya sehingga dapat diperkirakan berhubungan dengan sangat kuat persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran dengan prestasi siswa dalam belajar.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada seperti yang ditulis Madri M. dan Rosmawati (2004:52) bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar yaitu “Memanggil setiap siswa dengan namanya, selalu bersikap sopan kepada siswa, memastikan bahwa guru tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap siswa tertentu, merencanakan dengan jelas apa yang anda lakukan dalam setiap pelajaran, mengungkapkan kepada para siswa tentang apa yang ingin

dicapai guru dalam pelajaran ini, dengan cara tertentu melibatkan setiap siswa selama pelajaran, berikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbicara, mengutarakan maksud guru melaksanakan hal yang telah guru katakan kepada siswa, bersikaplah konsisten dalam menghadapi para siswa”.

Tinjauan di lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gadingrejo sebagai hasil observasi awal kegiatan penelitian didapatkan informasi antara lain:

1. Adanya keberagaman persepsi siswa atas kompetensi guru, manajemen pembelajaran dan kinerja guru di SMA Negeri 1 Gadingrejo.
2. Adanya keberagaman persepsi terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Data siswa yang ada di kantor guru Bimbingan dan Konseling (BK), 40% siswa ingin melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi, 20% bekerja, dan 40% belum punya tujuan.
3. Nilai rata-rata mata pelajaran Biologi hasil ujian semester 1 tahun pelajaran 2009/2010 adalah;
 - a. Kelas X adalah 69,77 , persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 49 %, KKM mata pelajaran Biologi kelas X = 70
 - b. Kelas XI adalah 71,28 , persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 adalah 60 %, KKM mata pelajaran Biologi kelas XI = 72
 - c. Kelas XII adalah 74,82 , persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 55 %, KKM mata pelajaran Biologi kelas XII = 75.

Perolehan nilai tersebut belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran dan oleh sekolah (KKM sekolah). KKM sekolah adalah 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Persentase perolehan nilai seperti tersebut di atas tentunya dapat ditingkatkan. Prestasi belajar biologi siswa sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran guru yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Gadingrejo. Selain kedua hal tersebut prestasi belajar siswa secara teoritis dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor intern maupun faktor ekstern yang secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Agar hasil belajar siswa dapat optimal diantaranya perlu diketahui hubungan persepsi siswa terhadap manajemen pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul:

“Hubungan Persepsi Siswa tentang Manajemen Pembelajaran Guru dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Di SMA Negeri 1 Gadingrejo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka perlu diperhatikan manajemen pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Permasalahan ini penting untuk dikaji dan diteliti sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan upaya meningkatkan kualitas lulusan khususnya di SMA Negeri 1 Gadingrejo, dan secara umum sebagai dasar keilmuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi pada kegiatan prapenelitian di SMA Negeri 1 Gadingrejo adalah sebagai berikut.

1.2.1 Rata-rata prestasi belajar biologi siswa di SMA Negeri 1 Gadingrejo masih rendah dan perlu ditingkatkan.

1.2.2 Perencanaan pembelajaran biologi yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Gadingrejo masih kurang.

- 1.2.3 Hubungan persepsi siswa tentang perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi belum diketahui.
- 1.2.4 Hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi belum diketahui.
- 1.2.5 Hubungan persepsi siswa tentang pengawasan dan evaluasi pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi belum diketahui.
- 1.2.6 Hubungan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi belum diketahui.

1.3 Pembatasan Masalah

Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa seperti tersebut di atas, pada penelitian ini dibatasi pada 4 aspek yaitu;

- 1.3.1 Hubungan persepsi siswa tentang perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran guru (X_1) dengan prestasi belajar biologi siswa (Y).
- 1.3.2 Hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru (X_2) dengan prestasi belajar biologi siswa (Y).
- 1.3.3 Hubungan persepsi siswa tentang pengawasan dan evaluasi pembelajaran guru (X_3) dengan prestasi belajar biologi siswa (Y).
- 1.3.4 Hubungan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru yang meliputi: perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran guru (X_1), pelaksanaan pembelajaran guru (X_2), pengawasan dan evaluasi pembelajaran guru (X_3) dengan prestasi belajar biologi siswa (Y).

Pembatasan ini diambil berdasarkan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran dan prestasi belajar adalah variabel yang bersentuhan langsung dengan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengungkapkan apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasai masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.4.1 Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi?
- 1.4.2 Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi?
- 1.4.3 Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang evaluasi pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi?
- 1.4.4 Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru yang meliputi: perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bentuk hubungan prestasi belajar biologi siswa sebagai variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X), yaitu 1) Persepsi siswa tentang perencanaan dan pengorganisasian

pembelajaran guru yang ditunjukkan oleh variabel X_1 , 2) Persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru yang ditunjukkan oleh variabel X_2 , 3) Persepsi siswa tentang pengawasan dan evaluasi pembelajaran guru yang ditunjukkan oleh variabel X_3 .

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah

- 1.5.1 Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi.
- 1.5.3 Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang pengawasan dan evaluasi pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi.
- 1.5.4 Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru yang meliputi: perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran guru dengan prestasi belajar biologi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Secara praktis kegunaan hasil penelitian ini adalah

- 1.6.1 Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah, guru, dan penentu kebijakan pengembang sekolah tentang perlunya manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan prestasi belajar biologi.
- 1.6.2 Dapat dijadikan masukan bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya dan melaksanakan strategi pembelajarannya dalam manajemen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi

lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- 1.6.3 Dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan kejelasan mengenai ruang lingkup kajian dalam penelitian ini, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut

1.7.1 Objek penelitian

Menurut Arikunto (2000:29), objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan disebut objek (Arikunto, 2000:116). Dari pengertian di atas maka objek dari penelitian ini adalah hubungan atau keterkaitan antara suatu variabel independen (persepsi siswa terhadap manajemen pembelajaran guru) dengan suatu variabel dependen (prestasi belajar biologi siswa).

1.7.2 Subjek penelitian

Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X, XI IPA, dan kelas XII IPA SMA Negeri 1 Gadingrejo semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

1.7.3 Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang beralamat di Jl. Tegalsari No. 001 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

1.7.4 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2010/2011, dari bulan September 2010 sampai dengan bulan November 2010.

1.7.5 Ruang lingkup ilmu

Persepsi merupakan suatu pandangan atau tanggapan individu terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman, proses pembelajaran atau sosialisasi pengetahuan dan cakrawala individu tentang objek tertentu.

Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen pendidikan, guru sebagai manajer pembelajaran mempunyai kemampuan untuk mengatur atau mengelola suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah suatu proses yang dibedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilakukan secara formal bersama guru atau secara tidak formal tanpa didampingi guru, yang datanya dapat diperoleh melalui angket persepsi siswa terhadap manajemen pembelajaran guru.

Prestasi belajar biologi siswa adalah nilai yang diperoleh melalui tes kemampuan belajar mata pelajaran biologi.